

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu Bangsa yang masyarakatnya berkelompok dengan ciri khas dan latar belakang yang berbeda. Indonesia sendiri memiliki banyak suku kurang lebih dari 1.128 Suku Bangsa yang berkelompok keberbagai wilayah di Indonesia. Dengan keadaan inilah yang menjadikan Indonesia sebagai sebuah Negara yang kaya akan budaya dan tradisi karena setiap masyarakat yang menempati pulau-pulau tersebut menciptakan sebuah budaya dan tradisi yang berbeda-beda. Satu wilayah kepulauan saja bisa memiliki lebih dari satu kebudayaan dan tradisi, yang semakin membuat Indonesia sebagai sebuah Negara yang *multicultural* dari segi ras, etnis, agama, dan budaya yang sangat dikagumi oleh masyarakat dunia.

Budaya yang mewariskan oleh leluhur dari turun-temurun akan melekat pada masyarakat Indonesia sebagai sebuah tradisi. Menurut Poerwadaminto dalam (Rofiq, 2019: 96) budaya merupakan segala sesuatu yang menyangkut kehidupan dalam masyarakat yang dilakukan secara terus menerus seperti, adat, tradisi, kebiasaan dan juga kepercayaan. Dalam masyarakat budaya merupakan tradisi dimana kedudukan yang paling penting karena memiliki fungsi tersendiri dari masyarakat yang melakukannya. Dalam pelaksanaannya sendiri, tentu memiliki dasar atau landasan mengapa budaya tersebut dilaksanakan. Kebudayaan yang terdapat di dalam masyarakat sebagai bentuk pemertahanan kebudayaan yang

dimiliki oleh masyarakat Secara konseptual pemertahanan kebudayaan. Budaya dibentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni (Djoko Purwanto 2006). Mempertahankan, memelihara, mengembangkan serta menyempurnakan kebudayaan merupakan kewajiban masyarakat baik dalam arti perorangan, kelompok maupun dalam arti keseluruhan. Ciri khas dan kepribadian suatu bangsa terutama terletak pada kebudayaan yang dimilikinya (Soetrisno 1982). Kebudayaan sebagai sebuah pemertahanan masyarakat dan menjadi nilai tersendiri sebagai penguatan identitas masyarakat tersendiri. Karena dengan adanya kebudayaan dan tradisi yang berbeda dalam setiap masyarakat, mejadikan hal tersebut sebagai sebuah identitas masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman, budaya yang terdapat di dalam masyarakat sewaktu-waktu akan menghilang, karena budaya dan tradisi yang dianggap sudah tidak relevan atau tidak sesuai dengan kehidupan masa kini akan ditinggalkan. Sehingga dalam pemertahanan kebudayaan memerlukan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait agar budaya yang ada di dalam masyarakat tetap langgeng. Suatu budaya yang dianggap baik dan tidak boleh hilang didalam kehidupan yang masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang akan diwariskan kepada generasi berikutnya. Dalam bentuk pemertahanannya sendiri dapat dilakukan dengan berbagai cara agar budaya dan tradisi tersebut dapat bertahan dalam perkembangan zaman. Contoh pemertahanan suatau budaya yaitu seperti nilai-nilai leluhur yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai pedoman kehidupan mulai menghilang, sehingga hanya senagai sebuah simbol yang tidak memiliki arti apapun (Syafrizal, 2019:178). Dan kemudian budaya luar yang masuk

ke dalam masyarakat telah menggeser budaya lokal masyarakat, sehingga kebudayaan yang baru yang belum terseleksi dengan baik oleh masyarakat telah menghilangkan kebudayaan lama yang menyebabkan kekosongan nilai dan norma mana yang harus di ikuti oleh masyarakat tersebut karena nilai dan norma yang terdapat dalam kebudayaan lokal masyarakat telah ditinggalkan.

Provinsi Bali, merupan salah satu provinsi di Indonesia letak astronomis $8^{\circ}25'23''$ Lintang Selatan dan $115^{\circ}14'55''$ Bujur Timur. Luas wilayah Bali mencapai 5.780,06 km² atau 0,29% dari luas wilayah Indonesia yang terdiri atas satu kotamadya dan delapan kabupaten, terbagi lagi menjadi 57 kecamatan dan 716 desa/kelurahan, Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selama periode 2015-2020 mengalami perubahan yang fluktuatif dan mengalami penurunan yang sangat tajam di tahun 2020. Suku yang ada di Bali ada beberapa Dengan keanegaraman suku yang mendiami provinsi Bali tentu akan memperkaya kebudayaan yang dimiliki, karena setiap suku pasti memiliki kebudayaan/tradisi masing-masing.

Kabupaten Buleleng, merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Bali mayoritas penduduknya adalah asli suku Bali, salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Buleleng yaitu Kecamatan Seririt terdiri dari 20 desa dan 1 Kelurahan diantaranya yaitu desa Banjar Asem, Bestala, Bubunan, Gunungsari, Joanyar, Kalianget, Kalisada, Lokapaksa, Mayong, Munduk Bestala, Pangkung paruk, Patemon, Pengastulan, Rangdu, Ringdikit, Seririt, Sulanyah, Tanguwisia, Ularan, Umeanyar, Kelurahan Unggahan. Kecamatan Seririt, Lingkungan III, merupakan salah satu Kampung yang ada di Seririt Buleleng, Bali.

Kondisi Lingkungan III sendiri dari segi infrastruktur sudah sangat memadai karena dekat dengan akses jalan Negara, dan pembangunan terus dilakukan oleh pemerintah untuk memajukan Lingkungan III, apalagi di Lingkungan III sendiri dekat dengan pasar salah satu yang ada di Seririt. Masyarakat Lingkungan III sebagian besar golongan orang yang Madura, sehingga dari segi Bahasa disana sehari-hari menggunakan Bahasa Madura. Masyarakat Lingkungan III, Seririt sendiri memiliki sikap yang terbuka terhadap suatu perubahan budaya dan pengaruh budaya luar yang mengakibatkan Lingkungan III menyesuaikan diri dengan perkembangan Zaman dengan adanya modernisasi di dalam masyarakat.

Bukan hanya pengaruh dari budaya saja Lingkungan III juga terkena pengaruh dari modernisasi seperti halnya teknologi, yang terbukti yaitu masyarakat Lingkungan III memiliki HP yang untuk memudahkan masyarakat Lingkungan III berkomunikasi. Begitu juga sebagian kecil di Lingkungan III terdapat yang merantau dari Jawa ke Bali, baik mereka yang mencari ilmu maupun yang mencari nafkah (kerja). Sebagian besar masyarakat Lingkungan III mementingkan pendidikan untuk kehidupan dimasa depan nanti, sehingga sebagian sudah ada yang menempuh pendidikan sampai ke perguruan tinggi.

Berdasarkan data penduduk terakhir tanggal 04 Februari 2022 di Kelurahan Seririt, jumlah penduduk di Lingkungan III kurang lebih berjumlah 1.748 jiwa (Kelurahan Seririt). Mayoritas masyarakat Lingkungan III memeluk agama Islam dan sebagian besar adalah orang Madura. Mata pencaharian masyarakat Lingkungan III sebagian besar menjadi tukang rongsokan dan pedagang. Masyarakat Lingkungan III di kenal dengan masyarakat Madura karena Masyarakat Lingkungan III dikenal dengan masyarakat yang masih memegang teguh nilai dan

budaya warisan leluhur. Sehingga sampai saat ini masih bisa dilihat dan dirasakan kebudayaan asli masyarakat Lingkungan III yang masih dilaksanakan. Masyarakat disana Mayoritas menggunakan bahasa Madura. Masyarakat Lingkungan III memiliki beberapa kebudayaan yang masih di pertahankan yaitu kebudayaan yang biasa orang Madura Lakukan seperti *Tahlilan dan Rewang*. Untuk budaya tahlilan sendiri dilakukan setiap ada orang yang meninggal akan dilakukan acara pengajian dan di sebut dengan tahlilan, masyarakat melakukan kegiatan tahlilan di kediaman orang yang berduka, dengan meminta doa supaya orang yang meninggal diterima disisi yang maha kuasa. Dan budaya yaitu Rewang. untuk budaya rewang sendiri merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan ketika ada tetangga yang mempunyai hajatan dan kita sebagai tetangga juga turut membantu acara tersebut sampai acara selesai, seperti berupa pengantenan, sunatan atau acara apa saja.

Tujuan dari budaya atau tradisi Tahlilan, Rewang ini yaitu sebagai bentuk suatu tradisi atau kebudayaan yang masih di pertahankan supaya kebudayaan yang dari dulu masih di pakai hingga saat ini dan memperkenalkan tradisi atau kebudayaan kepada pewaris selanjutnya supaya dapat selalu di pertahankan dan tidak bisa dihapuskan dalam kehidupan masyarakat. Tahlilan, Rewang sendiri sudah ada sejak dahulu dan itu salah satu cara supaya memperkuat silaturrahi (kekeluargaan) dalam masyarakat dan memberikan nilai nilai yang terdapat dalam budaya Rewang ini seperti 1) religius/agama; 2) kepedulian; 3) solidaritas/ kebersamaan.

Dalam pelaksanaan budaya Rewang ini khususnya ibu-ibu yang di bagian memasak, menyuci perabotan, bagian menata ikan dan lainnya kurang lebih 1 minggu di beritahu terlebih dahulu karena supaya tidak berbenturan dengan

pekerjaan mereka, dan juga mereka sudah menata mana hari untuk bekerja nama hari untuk rewang. Dan untuk bagian anak remaja di tugaskan untuk membantu memasang asesoris pernikahan seperti pemasangan tenda dan ada juga yang membantu di dapur seperti membuat kue ringan dan lainnya. Setiap masyarakat Lingkungan III ketika ada acara Rewang kita sebagai tetangga akan selalu membawa buah tangan yang di berikan kepada tuan rumah yang mempunyai hajatan, semisal membawa beras dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dengan pembelajaran Sosiologi dengan topik Perubahan Sosial. Guru mengajarkan topik Perubahan Sosial dengan mengacu pada sumber buku paket kelas XII K13 dan mengkaitkan dengan perubahan sosial yang terjadi di kehidupan nyata, tetapi contoh perubahan yang di berikan kepada siswa masih bersifat general atau umum. Dari hasil kajian buku paket pegangan siswa pada topik Perubahan Sosial sebagai dampak perubahan sosial di tengah globalisasi, banyak aktivitas siswa untuk terjun langsung ke lapangan dalam melihat perubahan di sekitar lingkungannya. Akan tetapi guru kebanyakan tidak meminta siswanya untuk terjun kelapangan langsung mengamati perubahan di sekitarnya, sehingga guru kebanyakan hanya menggunakan buku paket atau mengambil sumber dari buku saja untuk menjadi contoh perubahan di kehidupan nyata. Sehingga siswa sendiri tahu bahwa contoh yang di berikan oleh guru untuk mengamati perubahan di sekitar dengan menggunakan buku paket dan contoh yang di berikan bersifat umum. Sehingga perubahan untuk memahami di sekitar lingkungan rumahnya saja masih belum dipahami seutuhnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap KD (Kompetensi Dasar) pada mata pelajaran Sosiologi kelas XII, yaitu pada bab

Perubahan Sosial. adapun penjelasan dari KD tersebut adalah, pada bab kompetensi inti (KI) yang berisi bahwa siswa di tuntut untuk memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat untuk memecahkan suatu masalah. Dan untuk kompetensi dasar (KD) lebih untuk memahami pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis. (Sumber : Silabus Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta 2016).

Berdasarkan yang telah dilihat pemertahanan dalam suatu kelompok sosial itu penting dalam masyarakat dengan adanya tahlilan, Rewang, tujuh bulanan yang telah di paparkan diatas, maka sangat penting untuk di kaji dan memilki potensi untuk mengaktualisasikan tujuh dari kurikulum 2013, khususnya pada mata pelajaran Sosiologi kelas XII di SMA yang dapat dikaitkan dengan kompetensi dasar. Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan RPP bagi guru, karena biasanya dalam pembuatan RPP fenomena sosial yang digunakan berpatokan pada buku paket, sehingga diharapkan fenomena sosial yang di cantumkan dalam RPP lebih kontekstual dengan lingkungan siswa, dengan begitu dalam mempermudah siswa dalam memmahami materi yang mengenai kelompok sosial. adapun judul yang dapat di tarik oleh penulis setelah melihat beberapa alasan yang mendukung yaitu “*Pemertahanan kebudayaan Madura di Seririt dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar di SMA*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, bahwa terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang adanya realitas sosial yang menjelaskan tentang kebudayaan yang masih di pertahakan di Lingkungan III, Seririt, Bali.
2. Menjelaskan tentang adanya realitas sosial yang menjelaskan tentang cara masyarakat Madura Lingkungan III mempertahankan kebudayaan yang masih ada di Lingkungan III, Seririt, Bali.
3. Fenomena sosial yang ada di buku paket dalam merancang RPP guru masih terpaku dengan fenomena sosial tersebut, sehingga siswa kurang memahami fenomena sosial yang ada pada lingkungan sekitar mereka dalam memahami suatu materi. Sehingga dapat dijadikan acuan pengembangan RPP agar pembelajaran semakin lebih konsisten.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan paparan latar belakang dan juga identifikasi masalah dalam pembatasan masalah ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dan fokus pada tujuan pelaksanaan peneliti yang sudah ditetapkan dan berfokus juga pada rumusan masalah Studi kasus yang di angkat berada di Lingkungan 3, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng Bali. Permasalahan yang dibatasi oleh peneliti yaitu:

1. Kebudayaan-kebudayaan yang bertahan pada masyarakat Madura di Lingkungan III, Seririt.

2. Cara masyarakat Madura mempertahankan kebudayaannya di tengah mayoritas Budaya Bali.
3. Aspek-aspek dalam pemertahanan kebudayaan masyarakat Madura yang ada di Lingkungan III, Seririt yang dapat dijadikan sumber belajar Sosiologi.

1.4 Rumusan Masalah

Dilihat dari pembatasan masalah dan latar belakang di atas, peneliti menfokuskan pada tujuan pelaksanaan peneliti yang sudah diterapkan dan fokus pada rumusan masalah yang diangkat berada di Lingkungan III, Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng Bali.. Adapun rumusan masalah yang difokuskan pada:

1. Apa saja kebudayaan Madura yang masih dipertahankan di Lingkungan III, Seririt?
2. Bagaimana cara masyarakat Madura mempertahankan Kebudayaannya di tengah-tengah mayoritas Budaya Bali?
3. Aspek-aspek apa saja yang di pertahanan oleh masyarakat Madura yang ada di Lingkungan III, Seririt yang dapat dijadikan sumber belajar Sosiologi?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebudayaan Madura di Lingkungan III, Seririt yang masih di pertahankan sampai sekarang.

2. Untuk mengetahui cara masyarakat Madura mempertahankan kebudayaannya ditengah-tengah Budaya Bali.
3. Untuk mengetahui aspek-aspek pemertahanan dari kebudayaan masyarakat Lingkungan III, Seririt yang dapat di gunakan sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit manfaat berupa pengetahuan terhadap masyarakat dan juga dapat memberikan pemahaman tentang pemertahanan kebudayaan sendiri.

B. Manfaat Praktis

1). Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memeberikan wawasan serta pengetahuan terhadap peneliti tentang bagaimana pemertahan Kebudayaan Madura tersebut dapat dikaji dan di analisis sebagai sumber belajar Sosiologi di SMA.

2). Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi yang efektif yang dapat membantu masyarakat dalam melestarikan atau juga dapat mempertahankan Kebudayaan.

3). Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada Pemerintah dalam mengambil sebuah kebijakan dalam mempertahankan Kebudayaan yang masih ada baik.

4). Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu Guru di Sekolah dalam membantu siswa dalam memahami mata pelajaran Sosiologi bab Perubahan Sosial Kebudayaan Madura dan juga dapat mengembangkan RPP. Bagi Civitas Akademika dan Mahasiswa Universita Pendidikan Ganesha khususnya Program Studi Pendidikan Sosiologi diharapkan dapat memberikan referensi terkait Perubahan Sosial Kebudayaan Madura dan Kebudayaan lainya yang teliti.

5). Penelitian Sejenis

Penelitian ini diharapkan dapat meberikan manfaat kepada peneliti yang lain atau juga peneliti yang serupa yang akan membahas tentang Pemertahan Kebudayaan Madura di Seririt sebagai Strategi Pemertahan Kebudayaan masyarakat Lingkungan III Di Seririt.

Adapun manfaat peneliti mengenai pemertahan kebudayaan Madura di Seririt atau kerap juga di sebut Pemertahan Kebudayaan Madura Lingkungan III di Seririt, sehingga dapat memberikan fakta yang menarik atau sesuatu yang baru yang dapat digunakan oleh peneliti-peneliti yang lain terutama yang berhubungan dengan Pemertahan Kebudayaan Madura di Perantauan yang khususnya di Budaya Bali atau Provinsi Bali ini.

Hasil peneliti ini dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca, bahwa kebudayaan yang seharusnya dapat dipertahankan tetap dipertahankan walaupun

mayoritas disekeliling Desa atau Kota berbeda kebudayaanya, selayaknya kita dapat mempertahankan kebudayaan sendiri, sehingga kita dapat bangga sendiri dengan kebudayaan kita sendiri.



